

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang masalah**

Remaja (*adolescence*) merupakan salah satu rentang masa yang dijalani setiap manusia dalam periode kehidupan. Seseorang dikatakan remaja ketika berusia 12-18 tahun (Hurlock dalam Yusup dan Sugandhi 2011). Anak-anak sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat digolongkan pada kategori remaja. Masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimulai dari pubertitas yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini pula terdapat tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dapat diselesaikan, sebab keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat memudahkan seseorang dalam memasuki dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode kehidupan selanjutnya (masa dewasa).

Menurut Havighurst (dalam Yusuf dan Sugandhi 2011) ada beberapa tugas perkembangan yang harus di lalui oleh seorang remaja di antaranya: (a) Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, (b) Mencapai kematangan dalam berperilaku etis, (c) Mencapai kematangan emosi, (d) Mencapai kematangan intelektual, (e) Memiliki kesadaran tanggung jawab sosial mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya, (e) Memiliki kemandirian Ekonomis, (f) Mencapai kematangan perkembangan Pribadi, (g) Mencapai kematangan pilihan karir.

Jika diamati semua tugas-tugas perkembangan masa remaja menitik beratkan pada kemampuan untuk mencapai perkembangan diri yang optimal dan paripurna dalam kaitannya sebagai makhluk yang individu maupun sosial. Harapannya siswa SMP Negeri 7 kota Gorontalo sebagai remaja memiliki kematangan emosi yang baik. Namun dalam menjalankan kehidupannya sebagai remaja tidak jarang siswa menemui hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri individu tersebut. Keduanya memiliki peran yang turut berpengaruh terhadap perkembangan diri seorang remaja. Dari dalam diri individu masalah yang sering muncul tidak lain adalah ketidak mampuan remaja dalam mengelola kematangan dan kemandirian emosional.

Perkembangan emosi yang terjadi pada usia remaja mulai mengalami perbaikan dari tahun ketahun. Namun terkadang emosi mereka mudah meledak di saat mereka mendapatkan pengaruh atau rangsangan yang mengakibatkan berkurangnya kontrol terhadap emosi mereka. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali remaja yang kematangan emosinya kurang akan mengakibatkan diri mereka kurang mampu dalam mengontrol perilaku agresifnya sehingga menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif. Emosi yang tidak ditekan dan dikontrol dengan baik akan dapat menimbulkan perilaku agresif sebagai sarana pengekspresian emosi mereka yang

tak terkontrol dan tak terarah. Individu yang tidak stabil emosinya, dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari cenderung tidak dapat memfokuskan diri, melakukan penghindaran, memusuhi orang lain, memperlihatkan rasa kurang simpatik, mengalami kesulitan emosional terhadap situasi yang menekannya dan bereaksi negatif.

Kondisi ini juga terjadi pada siswa SMP Negeri 7 kota Gorontalo khususnya kelas VIII, 35 siswa yang mengalami emosi negatif yang begitu kuat contohnya seperti bertengkar, mudah marah, mudah tersinggung, sering mengganggu teman sehingga banyak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Sedangkan individu yang stabil emosinya akan memiliki muatan emosional yang rendah, mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi dan tidak mengalami kesulitan emosional yang berlebihan dalam merespon peristiwa yang riil dan berimajinasi sehingga dengan kestabilan emosi individu tidak mengalami kesulitan atau terhambat dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan. Oleh sebab itu sangat penting siswa memiliki kematangan emosi yang baik agar mampu mengatasi masalah yang bisa datang kapan saja.

Berangkat dari masalah dan sumber informasi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi tentang kematangan emosi pada siswa SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 terdapat siswa yang suka bertengkar
- 1.2.2 terdapat siswa yang mudah marah
- 1.2.3 terdapat siswa yang mudah tersinggung
- 1.2.4 terdapat siswa yang sering mengganggu temannya sehingga banyak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada “ Bagaimanakah kematangan emosi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota Gorontalo”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan emosi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1.5.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kematangan emosi siswa.
- 1.5.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kematangan emosi siswa.